

REPRESENTASI KETEGARAN HIDUP SEORANG ANAK

DALAM LIRIK LAGU “SINAR PAHLAWANKU”

(Studi Semiotik Representasi Ketegaran Hidup Seorang Anak, dalam Lirik Lagu “Sinar Pahlawanku” Ciptaan Charly ST12, Artis Charly ST12 feat. Regina dan Restu)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

FANNY JULBARINA

NPM. 06 4301 0383

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2010

**REPRESENTASI KETEGARAN HIDUP SEORANG ANAK
DALAM LIRIK LAGU “SINAR PAHLAWANKU”**

**(Studi Semiotik Representasi Ketegaran Hidup Seorang Anak,
dalam Lirik Lagu “Sinar Pahlawanku” Ciptaan Charly ST12,
Artis Charly ST12 feat. Regina dan Restu)**

Oleh :

FANNY JULBARINA
NPM. 0643010383

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 21 Mei 2010**

Menyetujui,

Pembimbing

Tim Penguji:

1. Ketua :

Ir. H. Didiek Tranggono, Msi
NIP. 19581225199001 1001

Ir. H. Didiek Tranggono, MSi
NIP. 19581225199001 1001

2. Sekretaris :

Drs. Syaifudin Zuhri, Msi
NPT. 3700 6940 0351

3. Anggota :

Dr. Catur Suratnoaji, Msi
NPT. 3680 4940 0281

**Mengetahui,
D E K A N**

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karunianya, penulis mendapat kemudahan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui representasi ketegaran hidup seorang anak dalam lirik lagu “Sinar Pahlawanku” ciptaan “Charly ST12” artis “Charly ST12 Feat. Regina & Restu”.

Selama penulisan skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis mulai dari melakukan penelitian sampai penulisan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada :

1. Kedua orang tuaku, Mama, Babe’, Kakakku Bogank’, Ade’, dan semua keluargaku, yang senantiasa memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Juwito, S.Sos, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Saifudin Zuhri, MSi selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Didiek Tranggono, Msi sebagai pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kusnarto, Msi selaku dosen wali yang bersedia ‘direpoti’ untuk konsultasi masalah penulis selama kuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi.

6. Dosen-dosen ilmu komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman dekatku; Boen'da, Di2n, Vennie, Rina, dan Bonsaei' makasi banyak ya buat segala macam bantuan, suport n' semangatnya dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Temen-temen KKN'ku (Genk' kLutuzZzan) yang selalu saling ngingetin buat ngejar wisuda bulan juli.
9. Dan temen-temen ku yang ng'gak bisa disebutin namanya satu persatu, makasie buat jam malemnya yang selalu nemenin'ku telfon-telfonan sambil buat skripsi ini.
10. ST12 band yang telah memberi fasilitas online untuk mempermudah mengakses semua data yang dibutuhkan oleh penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penuh keterbatasan. Dengan harapan bahwa skripsi ini insya allah akan berguna bagi teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Pengertian Komunikasi	11
2.1.2. Komunikasi Verbal	13
2.1.3. Semiotika	15
2.1.4. Teori Tanda Ferdinand de Saussure	18
2.1.5. Representasi	21
2.1.6. Makna Dalam Kata	23
2.1.7. Perubahan Makna dan Ambiguitas	24

2.1.8. Musik	26
2.1.9. Lirik	27
2.1.10. Pengertian Ketegaran Hidup	28
2.1.11. Pengertian Anak	30
2.1.12. Komunikasi Keluarga	32
2.2. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1. Metode Penelitian	37
3.2. Corpus	38
3.3. Unit Analisis	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.1.1. ST12 Band	41
4.2. Penyajian Data	43
4.3. Analisis Data	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

ABSTRAKSI

FANNY JULBARINA. REPRESENTASI KETEGARAN HIDUP SEORANG ANAK DALAM LIRIK LAGU “SINAR PAHLAWANKU” (Studi Semiotik Representasi Ketegaran Hidup Seorang Anak Dalam Lirik Lagu “Sinar Pahlawanku” Ciptaan Charly ST12, Artis Charly ST12 feat. Regina dan Restu).

Musik diartikan sebagai suatu ungkapan berasal dari perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara. Musik merupakan hasil karya manusia yang menarik diantara banyak karya-karya lain, dikatakan menarik karena musik memegang peran yang sangat banyak di berbagai bidang. Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah lirik lagunya, karena lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi karena mengandung informasi atau pesan, dan dapat pula sebagai pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai.

Konsep representasi dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan syair pada lirik lagu tersebut, dan merujuk pada pengertian tentang bagaimana seorang pencipta lagu membentuk makna dalam sebuah lirik lagu. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis lisan atau gambar) kita dapat mengungkapkan pikiran, konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu. Makna sesuatu hal sangat tergantung dari cara merepresentasikannya. Dengan mengamati kata-kata yang kita gunakan dalam merepresentasikan sesuatu, bisa terlihat jelas nilai-nilai yang kita berikan pada sesuatu tersebut

Untuk menganalisa sistem tanda bahasa berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan menggunakan metode semiotik Ferdinand de Saussure, yaitu pandangan tentang *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), *langue* (bahasa) dan *parole* (ujaran), serta *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik). Pada lirik lagu ini akan dimaknai menurut struktur lagunya. Setiap kata tentu mengandung suatu makna, baik makna denotatif maupun makna konotatif.

”Sinar Pahlawanku” adalah sebuah lagu yang terinspirasi dan termotivasi karena ketegaran seorang anak sekolah dasar dalam menjalani hidup. Anak yang seharusnya dapat menikmati masa kecilnya dan bermain dengan teman-teman sebayanya, tetapi malah harus menanggung kewajiban yang sangat besar untuk merawat ibunya dan menjadi tulang punggung keluarga. Sangat miris hati seorang anak dapat mengurus ibunya yang sedang lumpuh sendirian. Anak yang seharusnya bisa tumbuh dengan kebahagiaan dan banyak impian tersebut, malah menjadi pengganti kaki ibunya.

Dapat disimpulkan bahwa untuk ukuran anak sekecil itu, ironis memang jika kita lihat betapa tegarnya ia untuk menjalani hidup dan tetap memandang kehidupan dengan pemikiran yang dewasa. Jangan menangis sayang, ini hanyalah cobaan Tuhan. Hadapi semua dengan senyuman, dengan senyuman. Charly ST12 berharap, lagu tersebut bisa menguatkan anak yang mencintai ibunya dengan sangat tulus itu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan hasil karya manusia yang menarik diantara banyak karya-karya yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peran yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat dalam seni dan berkreasi. Dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dari segi ekonomi, musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan.

Musik diartikan sebagai suatu ungkapan berasal dari perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara, ungkapan yang dikeluarkan melalui suara manusia disebut vokal, sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi melalui alat musik disebut instrumen (Subagyo, 2006:4). *Instrumen* dan kekuatan vokal penyanyi adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa dari penggambaran musik itu sendiri. Musik dapat dikatakan sebagai bahasa yang universal.

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya, karena melalui lirik lagu, pencipta atau biasa disebut musisi tersebut ingin menyampaikan pesan yang merupakan ekspresi terhadap apapun yang ia

rasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana ia ikut berinteraksi didalamnya.

Lirik lagu dalam musik yang sebagaimana bahasa, dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diansir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:8).

Realitas sosial terdiri dari tiga macam, yaitu realitas subjektif, realitas objektif, dan realitas simbolik. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolik merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sementara itu, realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam individu melalui proses internalisasi (Subiakto, 1997:93 dalam Burhan Bungin, 2007:5).

Berdasarkan kutipan diatas, sebuah lirik lagu dapat berkaitan erat pula dengan situs sosial dan isu-isu sosial yang sedang berlangsung di dalam masyarakat. Untuk menyampaikan sebuah pesan tidak hanya tulisan yang dijadikan acuan sebagai tanda untuk berinteraksi dalam menyikapi pesan tersebut, tapi makna yang terkandung didalam pesan tersebut yang bisa menggugah. Dan

bukan hanya instrument ataupun vokalika yang mendukung. Tapi faktor moment ketika pesan itu kapan harus disampaikan.

Lirik sebuah lagu di era sekarang merupakan sebuah kunci utama meski tidak dipungkiri sentuhan musik tidak kalah pentingnya untuk menghidupkan lagu tersebut secara keseluruhan. Lirik merupakan sebuah energi yang mampu mengungkapkan banyak hal. Hampir sebagian besar lirik lagu-lagu Indonesia memuat peristiwa atau perasaan emosi yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh pencipta lagu.

Musik juga memainkan peran dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan ini dipengaruhi oleh musik. Seni musik merupakan salah satu seni untuk menyampaikan ekspresi. Ekspresi yang disampaikan sekarang ini bukan hanya mengandung unsur keindahan seperti tema-tema percintaan, namun belakangan ini juga banyak tercipta tema-tema yang berisi permasalahan sosial dan realitas dalam masyarakat.

Pertama kali lagu yang diusung oleh ST12 ini mengudara, terdengar sedikit unik. Pasalnya *group* band ini mengusung aliran Melayu. Jika yang lain menyanyikan notasi minor dengan cara bule, ST12 dengan bangga menyanyikan musik-musiknya yang beraliran Melayu, dimana merupakan akar budaya Indonesia. Ternyata riset mereka membuahkan hasil. Album perdana 'Jalan Terbaik' diam-diam menarik perhatian masyarakat luas. ATSL (Aku Tak Sanggup Lagi), Rasa Yang Tertinggal atau Aku Masih Sayang menjadi single andalan mereka. Adapun beberapa lagu yang tetap menduduki *chart*, yang tetap

disukai oleh telinga masyarakat. Misalkan saja Ruang Hidup, Kepedihan Jiwa, Cinta abadi, Sirna Sudah, Dewiku. Jiwa yang Hilang dan Jalan Terbaik.

Awalnya, keempat personil ini tidak saling kenal, meski mereka telah lama berkecimpung di dunia musik. Mereka mulai akrab setelah sering bertemu di studio rental di Jalan Stasiun Timur 12, Bandung, milik Pepep. Mereka pun akhirnya resmi mendirikan ST12 pada tanggal 20 Januari 2005. Nama ST12 yang merupakan kependekan dari Jl. Stasiun Timur No. 12 adalah nama pemberian ayah Pepep, Helmi Aziz.

Meski keempat personil ini memiliki aliran musik favorit yang berbeda, Charly menggemari *jazz*, Pepep suka *jazz* dan rock, sementara Pepeng tumbuh bersama musik rock, namun mereka berkompromi untuk membuat ST12 beraliran melayu. ST12 adalah *group* musik beraliran musik Melayu. ST12 didirikan di Bandung oleh Ilham Febry alias Pepep (drum), Dedy Sudrajat alias Pepeng (gitar), Muhammad Charly van Houten alias Charly (vokal), dan Iman Rush (gitar).

ST12 terpaksa merilis album perdana mereka melalui jalur *independent* (indie) karena tidak ada label yang mau menampung mereka. Sayang, pada bulan Oktober 2005, saat *tour* promosi album di Semarang, Iman Rush meninggal akibat pecah pembuluh darah di otak. Meski duka melanda karena salah satu personil mereka Iman Rush meninggal, ST12 tetap bertahan. 3 tahun kemudian mereka membuktikan eksistensinya dengan mengeluarkan album kedua P.U.S.P.A. Masih dengan musik minoritasnya, ST12 ‘meledak’ kembali. Single dengan judul yang sama P.U.S.P.A. (Putuskan SajaPacarmu) memang sedikit

nyeleneh tapi langsung ‘kena’ di telinga. Disusul dengan single terbaru mereka Cari Pacar Lagi.

Trinity Optima Production mulai melirik ST12 setelah album perdana, ‘Jalan Terbaik’ (2005), meraih sukses. Album kedua, *P.U.S.P.A* (2008) yang didedikasikan untuk Iman, dirilis di bawah label Trinity. Beberapa judul lagu yang terdengar familiar untuk didengar antaranya yaitu : Jangan Pernah Berubah, Putri Iklan, S.K.J, Saat Terakhir, Tak Dapat Apa-Apa (My Hot), Cinta Jangan Dinanti, Jalan Terbaik, Rasa Yang Tertinggal, Aku Masih Sayang.

Tidak hanya mengeluarkan dua album tersebut saja. Charly cs berusaha mengeluarkan Single Lagu Rohani untuk lebih membuktikan eksistensinya dalam bermusik dan untuk mengobati rasa kangen kepada penggemarnya. Meskipun kali ini ST12 mengeluarkan single rohani, tetapi single tersebut tetap diminati penggemarnya untuk terus mengudara. Single rohani tersebut berjudul Kebesaranmu. Dimana single ini juga menjadi salah satu *soundtreck* sinetron kejar tayang yang diproduksi oleh salah satu stasiun TV swasta yang menduduki *rating* tertinggi di jajarannya (www.tentangst12band.com/2010/01/06/semua-personil/).

Kali ini Charly menciptakan sebuah single yang terinspirasi dan termotivasi karena ketegaran seorang anak sekolah dasar dalam menjalani hidup. Anak yang seharusnya dapat menikmati masa kecilnya dan bermain dengan teman-teman sebayanya, tetapi malah harus menanggung kewajiban yang sangat besar untuk merawat ibunya dan menjadi tulang punggung keluarga. Sangat miris hati seorang anak dapat mengurus ibunya yang sedang lumpuh sendirian. Anak yang seharusnya bisa tumbuh dengan kebahagiaan dan banyak impian tersebut,

malah menjadi pengganti kaki ibunya. Untuk ukuran anak sekecil itu, ironis memang jika kita lihat betapa tegarnya ia untuk menjalani hidup dan tetap memandang kehidupan dengan pemikiran yang dewasa.

Sesuai dengan namanya, Sinar, bocah yang berumur 6 tahun tersebut juga menjadi sinar bagi sang Ibu. Bocah yang berasal dari Desa Riso, Kecamatan Tapango, Polewali Mandar, Sulawesi Barat kecil itu menjadi pengganti kaki Ibunya. Kisah anak usia 6 tahun mengurus Ibunya yang lumpuh. Bocah belia itu menampakkan bakti, cinta dan kasih sayang pada sang Ibu, mengabaikan masa kecilnya pada saat anak-anak seusianya menghabiskan waktunya dengan bermain, sementara ia harus berada di samping Ibunya yang sakit sejak dua tahun lalu karena terjatuh.

Sinarlah yang membantu dan menemani Ibunya selama ini. Mulai dari memindahkan atau menggeser tubuhnya, masak, makan, minum, mandi hingga buang air. Semua itu ia kerjakan sendiri dengan penuh cinta. Ada rasa iba dan takjub sekaligus melihat bocah usia 6 tahun yang tampak penuh tanggung jawab melakukan tugas mulia. Bocah kelas satu Sekolah Dasar Tondo Pata, Polewali Mandar, Sulawesi Selatan, ini bahkan kerap terlambat ke sekolah karena harus mengurus Ibunya. Begitu pula setelah pulang sekolah. Nyaris seluruh waktunya telah ia persembahkan bagi Ibunya yang sakit parah. Walaupun Sinar memiliki lima orang kakak dan juga belum dewasa, namun mereka semua tinggal terpisah dengannya. Faktor ekonomi membuat mereka menjadi pembantu rumah tangga.

Cinta bocah bernama Sinar pada Ibunya juga telah menginspirasi Charlie, vokalis band ST12. Sebagai bentuk simpati, Charlie menciptakan lagu berjudul

“**Sinar Pahlawanku**”. Bukan hanya mencipta lagu, ST12 bahkan menginap di rumah anak perempuan berusia enam tahun itu, untuk sekedar tahu dan ingin melihat secara langsung ketabahan dan kegigihan Sinar merawat Ibunya yang lumpuh. Jangan menangis sayang, ini hanyalah cobaan Tuhan. Hadapi semua dengan senyuman, dengan senyuman. ST12 berharap, bait lagu ciptaan untuk Sinar bisa menguatkan anak yang mencintai ibunya dengan sangat tulus itu. [\(http://berandakawasan.wordpress.com/2010/01/06/kisah-sinar-menggugah-banyak-orang/\)](http://berandakawasan.wordpress.com/2010/01/06/kisah-sinar-menggugah-banyak-orang/).

Lirik single yang dibawakan oleh Charly ST12, Regina, dan Restu yang berjudul “**Sinar Pahlawanku**” ini adalah sebuah proses komunikasi yang mewakili seni karena terdapat informasi atau pesan yang terkandung dalam simbol lirik single tersebut yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan dengan menggunakan bahasa yang didalamnya berbeda makna dari makna sebenarnya, namun dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal yang bisa berupa kata-kata yang dalam teks lirik single yang merupakan suatu bentuk komunikasi verbal.

Komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita. Komunikasi menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individu kita, konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata (Mulyana, 2000:238).

Lirik lagu merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan didalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki

nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian. Sebuah karya cipta dibidang musik tercipta juga harus memiliki jiwa menghibur bagi konsumen. Banyak sekali jenis lirik lagu keseluruhan adalah sebuah produksi musik yang telah tercipta yang melambangkan dan mempunyai maksud apa yang mewakili perasaan dari penciptanya.

Hidup bukan hanya tentang sesuatu yang bernafas, berjalan, bergerak dan makan tapi hidup adalah sederetan-sederetan masalah yang selalu ada di depan kita, dan harus kita selesaikan. Hidup juga tentang siapa orang yang kamu kasihi dan kamu benci hidup juga sebuah proses menjadi lebih dewasa dan lebih baik Hidup juga tentang hubunganmu dengan Tuhanmu. Hidup juga tentang sedih, senang, marah, benci, mencintai dan dicintai. Hidup juga tentang bagaimana kita berusaha untuk berjuang di setiap-tiap harinya.

Hidup itu menjalani dan menerima apa yang ada dan berusaha menjadi lebih baik. Hidup itu memilih yang terbaik bukan hanya selalu menuruti kata nasib. Hidup yang buruk bisa kita ubah jika memang kita mau berusaha, bukan melawan nasib tapi berjuang untuk bahagia. Hidup bukan pilihan tapi takdir,tidak bisa di hindari namun harus di hadapi.

Untuk menganalisa sistem tanda bahasa berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan metode semiotik Ferdinand de saussure karena salah satu titik tolak Saussure adalah bahasa harus dipelajari sebagai suatu sistem tanda, tetapi Saussure menegaskan bahwa tanda bahasa bukanlah satu-satunya tanda.

Saussure mendefinisikan tanda linguistik sebagai *signifier* (penanda), dan *signified* (petanda); *langue* (bahasa) dan *parole* (ujaran); serta *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik). Pada lirik lagu ini akan dimaknai menurut struktur lagunya.

Signifier adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, berupa tulisan atau bacaan (aspek material). *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep (aspek mental) dari bahasa. *Langue* adalah abstraksi dan artikulasi bahasa pada tingkat sosial budaya. *Parole* merupakan ekspresi bahasa pada tingkat individu. *Syntagmatic* menunjuk hubungan suatu tanda dengan tanda-tanda lainnya. *Associative* adalah hubungan eksternal dalam suatu tanda dengan tanda lainnya, meliputi kesadaran logis, kausalitas atau sebab-akibat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Representasi Ketegaran Hidup Seorang Anak Dalam Lirik Lagu “Sinar Pahlawanku” Ciptaan “Charly ST12” Artis “Charly ST 12 Feat. Regina & Restu” ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui representasi ketegaran hidup seorang anak dalam lirik lagu “Sinar Pahlawanku” ciptaan “Charly ST12” Artis “Charly ST 12 Feat. Regina & Restu”.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi dengan menganalisis semiotik dalam lirik lagu.

2. Manfaat praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu “Sinar Pahlawanku” yang diciptakan oleh “Charly ST12”, dan diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar semakin kreatif dalam menggambarkan suatu lirik lagu.

3. Manfaat Sosial

Melalui lagu “Sinar Pahlawanku” ciptaan Charly ST12 ini dapat memberi kontribusi kepada yang bersangkutan untuk lebih baik dalam menjalani hidupnya. ST12 mencoba memberikan seutuhnya hasil yang diperoleh dari penjualan lagu “Sinar Pahlawanku” ini.